

HUBUNGAN USIA IBU BERSALIN DENGAN PERSALINAN KALA II LAMA PADA PRIMIGRAVIDA DI RSUD SLEMAN TAHUN 2007 – 2008

Wening Handayani¹, Ismarwati, SKM.,S.ST²

Intisari : . Salah satu penyebab dari persalinan lama adalah usia ibu. Usia ibu ini dapat berpengaruh terhadap his dan kekuatan mengejan ibu. Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif korelasi* dengan pendekatan waktu *retrospektif*. Populasi penelitian ini sebanyak 338 orang. Penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling*. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *sampling jenuh*. Hasil analisis menggunakan uji *chi square* menunjukkan nilai $\chi^2 = 1,649$ dan nilai $p = 0,199$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara usia ibu bersalin dengan persalinan kala II lama di RSUD Sleman tahun 2007 – 2008.

Kata Kunci : Usia Ibu Bersalin, Persalinan Kala II Lama, Primigravida

PENDAHULUAN

Indikator derajat kesehatan dapat dinilai dari angka kematian bayi (AKB), angka kematian ibu (AKI), umur harapan hidup dan angka kematian balita (DepKes RI, 1999).

Di Indonesia Angka Kematian Ibu (AKI) berdasarkan Depkes RI tahun 2007 adalah 248 per 100.000 kelahiran hidup dan angka kematian bayi (AKB) pada tahun 2007 adalah 26,9 per 1000 kelahiran hidup. Di kabupaten Sleman Angka kematian Ibu (AKI) pada tahun 2006 tercatat sebesar 69,31/1000 kelahiran hidup dan angka kematian bayi (AKB) sebesar 7,67/100 kelahiran hidup (www.Slemankab.go.id).

Menurut Saifuddin (2008) data menunjukkan bahwa sekitar 8% kematian maternal ini disebabkan hal – hal yang berkaitan dengan persalinan lama. Dalam beberapa kasus, sebagian besar persalinan lama menunjukkan pemanjangan waktu pada kala II. Persalinan kala II pada primigravida berlangsung 1½ - 2 jam dan pada multigravida ½ - 1 jam. Berdasar

penelitian yang pernah dilakukan di RS sardjito, lama persalinan kala II adalah rata – rata 50 menit pada primigravida dan 20 menit pada multigravida.

Persalinan lama lebih sering terjadi pada primigravida, hal ini terjadi akibat kondisi fisik maupun psikologis (Saifuddin, 2008). Hal – hal yang menyebabkan persalinan lama salah satunya adalah usia ibu bersalin.

Batas usia reproduksi sehat dikenal dengan usia aman untuk kehamilan dan persalinan adalah usia 20 – 35 tahun. Usia ini merupakan usia yang ideal untuk hamil dan bersalin.

Usia reproduksi tidak sehat adalah usia di bawah 20 tahun dan usia di atas 35 tahun. Proses kehamilan yang terlalu muda atau terlalu tua akan menimbulkan masalah, baik pada bayinya maupun pada orang tuanya. Seorang calon ibu yang berusia di bawah 20 tahun akan memberi pengaruh yang kurang baik terhadap pertumbuhan dan perkembangan janinnya, baik pada saat proses konsepsi maupun selama proses kehamilan dan persalinan. Keadaan ini

disebabkan belum matangnya alat reproduksi untuk hamil, sehingga dapat merugikan kesehatan ibu maupun perkembangan dan pertumbuhan janin, serta akan menambah komplikasi baik pada ibu maupun janin saat persalinan. Komplikasi yang dapat terjadi diantaranya keguguran, persalinan dengan BBLR, pre eklamsi, eklamsi, dan persalinan lama serta perdarahan (Manuaba, 2001).

Pada wanita yang sudah berumur lebih dari 35 tahun cenderung telah mengidap penyakit – penyakit yang biasanya timbul pada usia tersebut seperti jantung, hipertensi, DM, ginjal, paru – paru, dan lain – lain dan resiko yang terjadi adalah ibu tidak kuat mengejan, sehingga dapat menyebabkan partus lama. Kasus persalinan lama terjadi 2 - 5 kali lebih tinggi pada usia reproduksi tidak sehat yaitu pada usia <20 atau >35 tahun daripada yang terjadi pada usia 20 – 35 tahun (Winkjosastro, 2006).

Perhatian masyarakat terhadap hal ini masih cukup rendah, ditandai dengan perilaku dan sikap masyarakat terhadap pengambilan keputusan untuk mencari penolong persalinan yang aman masih rendah serta pemeriksaan kehamilan yang tidak teratur.

Mengingat kira – kira 90 % kematian ibu terjadi di saat sekitar persalinan dan kira – kira 95 % penyebab kematian ibu adalah komplikasi obstetri yang sering tak dapat diperkirakan sebelumnya, maka kebijaksanaan Departemen Kesehatan untuk mempercepat penurunan AKI adalah mengupayakan agar setiap persalinan ditolong atau minimal didampingi oleh bidan, dan pelayanan obstetri sedekat mungkin kepada semua ibu hamil (Winkjosastro, 2006).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 12 November 2008 dapat diketahui bahwa RSUD Sleman merupakan RS rujukan untuk persalinan patologis khususnya persalinan kala II lama dari Bidan dan Puskesmas di daerah Sleman. Selain itu dari register ibu bersalin RSUD Sleman pada bulan Oktober 2007 sampai dengan Januari 2008 dapat diketahui persalinan pada primigravida sebanyak 99 orang dengan kejadian persalinan kala II lama sebanyak 12 orang. Dari 12 orang yang mengalami kala II lama, 8 orang (66,67%) terjadi pada usia reproduksi tidak sehat (<20 atau > 35 tahun) dan 4 orang (33,33%) terjadi pada usia reproduksi sehat (20 – 35 tahun).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah *deskriptif korelasi* yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui gambaran tentang sesuatu secara obyektif dan mengetahui hubungan antar 2 variabel (Notoatmodjo, 2005).

Metode pendekatan waktu yang digunakan adalah *retrospektif* yaitu penelitian yang berusaha melihat ke belakang (*backward looking*), artinya pengumpulan data dimulai dari efek atau akibat yang telah terjadi kemudian efek tersebut ditelusuri penyebabnya (Notoatmodjo, 2005).

Adapun variable-variabel dari penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas : Usia ibu
2. Variabel terikat : Persalinan Kala II Lama
3. Variabel pengganggu :
 - a. Penyakit Ibu

Dikendalikan dengan memilih ibu yang tidak memiliki penyakit DM, Pre eklamsi dan Anemi.

- b. Disproporsifetalopelvik
Dikendalikan dengan memilih ibu yang tidak mengalami disproporsi fetalopelvik.
- c. Tumor jalan lahir
Dikendalikan dengan memilih ibu tanpa tumor pada jalan lahir .
- d. Malpresentasi
Dikendalikan dengan memilih presentasi kepala.
- e. Besar Janin
Dikendalikan dengan memilih ibu dengan berat bayi lahir 2500 – 4000 gram.

Definisi Operasional:

1. Variabel bebas

Usia Ibu adalah lama hidup (dalam tahun) atau ada sejak dilahirkan. Usia ibu di peroleh dengan melihat dari buku catatan register ibu bersalin. Skala data yang digunakan adalah skala data nominal dengan kategori Usia reproduksi sehat (20 – 35 tahun) dan Usia reproduksi tidak sehat (<20 tahun dan >35 tahun).

2. Variabel terikat

Persalinan kala II lama pada primigravida adalah keadaan yang di tandai dengan pembukaan serviks lengkap, ibu ingin mengejan tetapi tidak ada kemajuan penurunan kepala dengan jangka waktu sampai terjadinya kelahiran melampui 50 menit yang dapat di peroleh dari buku catatan register ibu bersalin, skala yang digunakan adalah skala data nominal dengan kategori persalinan kala II lama (> 50 menit) dan persalinan kala II normal (= 50 menit).

a. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh ibu yang melahirkan di RSUD Sleman pada bulan Oktober 2007 –

September 2008 dengan kriteria sebagai berikut : Ibu bersalin Primigravida, Ibu bersalin tanpa penyakit anemi, DM dan pre eklamsi, Ibu bersalin tanpa disproporsi fetalopelvik, Ibu bersalin tanpa tumor pada jalan lahir, Ibu bersalin tidak ada malpresentasi/malposisi, Ibu bersalin dengan berat bayi lahir 2500 – 4000 gram.

b. Sampel

Penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* yaitu teknik yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan teknik *sampling jenuh*, yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2007). Semakin banyak sampel atau semakin besar persentase sampel dari populasi, hasil penelitian akan semakin baik (Arikunto, 2002). Sampel dari penelitian ini adalah 338 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Puskesmas Mergangsan

Rumah Sakit Umum Daerah Sleman adalah salah satu rumah sakit yang berada di wilayah kabupaten Sleman. RSUD Sleman ini beralamatkan di jalan bhayangkara no. 48 Sleman, Yogyakarta. RSUD Sleman ini merupakan rumah sakit rujukan bagi bidan dan puskesmas di daerah Sleman. Rumah Sakit ini berdiri sejak tahun 1988. RSUD Sleman merupakan rumah sakit dengan standar tipe rumah sakit tipe B non pendidikan yang memiliki 12 poliklinik spesialis, 1 ruang ICU, 1

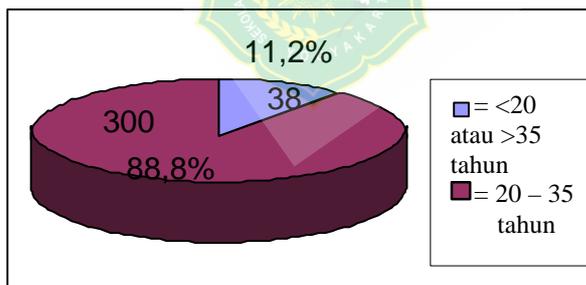
ruang UGD, 1 unit bedah sentral, 8 instalasi – instalasi, dan 10 bangsal dengan kapasitas 146 tempat tidur.

Ruangan atau bangsal yang digunakan untuk penelitian ini adalah ruang bersalin. Tenaga kesehatan yang bekerja di ruang bersalin ini terdiri dari 11 bidan dan 2 dokter spesialis Obstetry Ginekology. RSUD Sleman telah ditetapkan perannya sebagai Rumah Sakit Sayang Ibu dalam Gerakan Sayang Ibu yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Sleman sebagai upaya penurunan AKI dan AKB di Sleman. Oleh karena itu, dalam memberikan pelayanan kebidanan petugas kesehatan khususnya di ruang bersalin menerapkan Asuhan Sayang Ibu sesuai dengan peran rumah sakit tersebut.

2. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan selama bulan Oktober 2007 – September 2008 terhadap 338 responden di RSUD Sleman didapatkan hasil sebagai berikut :

a. Usia Ibu Bersalin

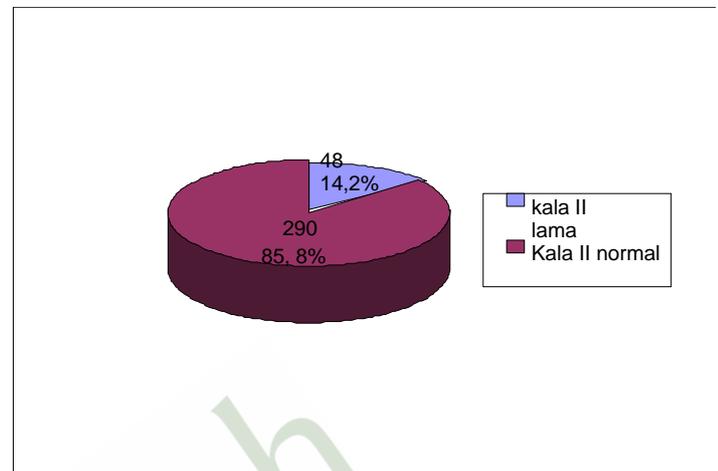


Gambar 3. Distribusi frekuensi berdasarkan usia ibu bersalin di RSUD Sleman tahun 2007 – 2008

Berdasarkan gambar 3 dapat diketahui bahwa usia ibu bersalin pada usia reproduksi sehat (20 – 35 tahun) sebanyak 300 orang (88,8%) dan ibu

bersalin pada usia reproduksi tidak sehat sebanyak 38 orang (11,2%).

b. Persalinan kala II lama



Gambar 3. Distribusi frekuensi berdasarkan persalinan kala II lama di RSUD Sleman tahun 2007 – 2008

Berdasarkan gambar 4 dapat diketahui bahwa responden yang mengalami persalinan kala II lama (> 50 menit) sebanyak 48 orang (14,2%) dan responden yang mengalami persalinan kala II normal (=50 menit) sebanyak 290 orang (85,8%).

c. Hubungan Usia Ibu Bersalin dengan Persalinan Kala II Lama

Tabel 2. Distribusi Silang Hubungan Antara Usia Ibu Bersalina dan Persalinan kala II pada Ibu Primigravida di RSUD Sleman Tahun 2007 – 2008

Per Salinan Kala II	Usia Ibu	<20 atau >35 tahun		20-35 tahun		Jml f %
		f	%	f	%	
Kala II normal		8	2,4%	40	11,8%	48 14,2%
Kala II lama		30	8,9%	260	76,9%	290 85,8%
Jumlah		38	11,2%	300	88,8%	338 100%

Sumber : Register Ibu Bersalin RSUD Sleman Tahun 2007 – 2008

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa persalinan kala II lama yang terjadi pada usia reproduksi sehat (<20 atau >35 tahun) sebanyak 8 orang (2,4%) dan yang terjadi pada usia reproduksi sehat (20 – 35 tahun) sebanyak 48 orang (14,2%). Selain itu, berdasar tabel di atas dapat diketahui juga bahwa persalinan kala II normal yang terjadi pada usia reproduksi tidak sehat (<20 atau >35 tahun) sebanyak 30 orang (8,9%) dan yang terjadi pada usia reproduksi sehat sebanyak 290 orang (85,8%).

Untuk mengukur ada tidaknya hubungan antara usia ibu dengan persalinan kala II lama digunakan uji statistic dengan *uji chi square*. Hasil pengolahan data memperlihatkan hasil bahwa $\chi^2 = 1,649$ dan $p = 0,199$ (hasil pengolahan data terlampir). Mengingat $p = 0,199$ berarti $p > 0,05$ maka dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga tidak ada hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan persalinan kala II lama.

Selanjutnya untuk mengukur keeratan antara kedua variable dilakukan *uji koefisien kontingensi*. Hasil pengujian memperlihatkan bahwa nilai $C = 0,070$. Mengingat nilai $C = 0,070$ maka berdasarkan tingkat hubungan variabel penelitian menurut besarnya koefisien korelasi Sugiyono (2007), hubungan antar kedua variabel ini termasuk dalam kategori tingkat hubungan “sangat rendah”.

Dari kedua uji statistic di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada Hubungan Antara Usia Ibu Bersalin dengan Persalinan Kala II Lama Pada Primigravida di RSUD Sleman Tahun 2007 - 2008 dengan keeratan hubungan antar kedua variabel sangat rendah.

Walaupun tidak ada hubungan yang signifikan antara usia ibu bersalin dengan persalinan kala II lama hal itu tidak berarti faktor usia ibu tidak berpengaruh pada persalinan kala II lama. Hal ini disebabkan karena variasi jumlah responden usia reproduksi sehat lebih besar yaitu 300 orang (88,8%) sehingga didapatkan hasil yang tidak signifikan. Selain itu Mochtar (1998) menyatakan bahwa penyebab persalinan lama salah satunya adalah usia ibu, akan tetapi faktor usia bukan salah satu penyebab persalinan lama karena penyebab persalinan lama sangat kompleks, sangat bergantung pada pengawasan sewaktu hamil, pertolongan persalinan yang baik, dan penatalaksanaanya. Faktor – faktor penyebabnya antara lain kelainan letak janin, kelainan – kelainan panggul, kelainan his, pimpinan partus yang salah, janin besar atau ada kelainan kongenital, perut gantung, grandemulti, dan ketuban pecah dini. Selain karena faktor tersebut, bisa juga disebabkan karena status gizi ibu hamil yang akan mempengaruhi lama persalinan, di mana ibu kurang gizi bisa menyebabkan anemia yang berdampak pada persalinan berlangsung lama (Saifuddin, 2008).

Istirohati (2004) juga menegaskan bahwa faktor usia ibu <20 atau > 35 tahun lebih beresiko terhadap persalinan kala II lama. Menurutnya, bahwa usia kurang dari 20 tahun alat reproduksinya belum siap menerima kehamilan, sehingga mudah terjadi resiko seperti penyulit pada persalinan yaitu persalinan berlangsung lebih lama. Secara fisik atau biologis, alat reproduksinya khususnya jalan lahir dan panggul belum siap dan matang untuk hamil dan bersalin. Selain itu, secara psikologis biasanya mereka belum siap

dan cemas sehingga berpengaruh terhadap his dan kekuatan mengejanya.

Sedangkan calon ibu hamil dan bersalin pada umur lebih dari 35 tahun, besar kemungkinan akan mengalami persalinan lama karena kondisi fisik ibu tidak kuat lagi mengejan, otot – otot pernafasannya melemah, otot – otot panggul dan perineum kaku dan sering terjadi kontraksi yang kurang baik atau tidak adekuat sehingga menghambat persalinan (Winkjosastro, 2006). Dampak dari persalinan lama ini adalah atonia uteri, perdarahan, infeksi, asfiksia pada bayi, infeksi, cedera kepala sehingga dapat meningkatkan angka kematian ibu dan bayi.

Sujiono (2004) juga menyatakan bahwa proses kehamilan yang terlalu muda atau terlalu tua akan menimbulkan masalah, baik pada bayinya maupun pada orang tuanya. Seorang calon ibu yang berusia di bawah 20 tahun akan memberi pengaruh yang kurang baik terhadap pertumbuhan dan perkembangan janinnya, baik pada saat proses konsepsi maupun selama proses kehamilan dan persalinan. Hal ini berbeda pada wanita yang hamil dan bersalin pada usia reproduksi sehat (20 – 35 tahun). Pada usia tersebut seorang wanita secara fisik siap untuk hamil dan bersalin karena alat – alat reproduksinya sudah sempurna untuk mengandung bayi, rahimnya sudah mampu memberi perlindungan atau kondisi yang maksimal untuk kehamilan. Biasanya juga secara mental mereka telah siap, hal itu diperlihatkan melalui ketelatenannya merawat dan menjaga kehamilannya sehingga komplikasi dalam kehamilan dan persalinan dapat dihindari (L.T., Nia, 2006)

DepKes RI (2002) juga menyebutkan bahwa calon ibu yang beresiko untuk hamil dan bersalin adalah

ibu dengan usia <20 tahun atau > 35 tahun, jarak kehamilan yang kurang dari 2 tahun, pernah melahirkan lebih dari 4 kali, mengalami kesulitan persalinan sebelumnya, tinggi badan kurang dari 145 cm, lingkar lengan atas kurang dari 23,5 cm dan mempunyai riwayat penyakit menahun (malaria, TBC, Jantung).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasar hasil di atas dapat disimpulkan bahwa :

1. Sebagian besar ibu bersalin pada usia 20 – 35 tahun (usia reproduksi sehat) yaitu sebanyak 300 orang (88,8%).
2. Sebagian besar responden mengalami persalinan kala II tidak lama yaitu sebanyak 290 orang (85,8%).
3. Tidak ada hubungan antara usia ibu bersalin dengan persalinan kala II lama pada primigravida di RSUD Sleman tahun 2007 – 2008.

Saran

Pertama, untuk Tenaga Kesehatan di Ruang Bersalin RSUD Sleman Agar tetap selalu berusaha untuk mengimbangi perkembangan dengan mempertahankan bahkan meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan sehingga persalinan kala II lama tersebut dapat ditangani dengan baik sehingga dapat meminimalkan komplikasi persalinan. Kedua, Bagi calon Ibu hamil dan Bersalin agar calon ibu hamil dan bersalin tetap memilih untuk hamil dan bersalin pada usia reproduksi sehat. Ketiga, Untuk peneliti selanjutnya agar peneliti melanjutkan penelitian ini dengan meneliti faktor usia ibu bersalin secara lebih spesifik dan menggunakan

metode lain sehingga didapatkan hasil yang lebih signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.
- DepKes R.I., 2002, *Rencana Strategi Nasional Making Pregnancy Safer di Indonesia 2001 – 2002*, Jurnal of Obstetrics and Ginecology.
- Istiroharti, E, 2004, *Hubungan Antara Usia Ibu Hamil Dengan Kejadian BBLR di Puskesmas Purwodadi Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo Tahun 2003*, STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta (KTI tidak diterbitkan).
- L.T., Nia., 2006, *Hamil di Usia 20,30 atau 40-an*, Diperoleh dari <http://www.ayahbunda-online.com> tanggal 12 Oktober 2008.
- Manuaba, 2001, *Kapita Selekta Penatalaksanaan Rutin Obstetri Ginekologi dan KB*, EGC, Jakarta.
- Mochtar, Rustam, 1998, *Sinopsis Obstetri, Edisi 1*, EGC, Jakarta.
- Notoatmodjo, Suekidjo, 2005, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- PemKabSleman, 2008, *Satgas GSI disosialisasikan*. Diperoleh dari <http://www.slemankab.go.id>.
- Saifuddin,B.A., 2008, *Ilmu Kebidanan*, YBP-SP, Jakarta.
- Sugiyono, 2007, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- Sujiono, B.,2004, *Persiapan dan Saat Kehamilan*, PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Winkjosastro, 2006, *Ilmu Kebidanan*, YBP-SP, Jakarta.